Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 5, No.1, Juni 2026 ISSN: 29622743

Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Saluan Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

(Analysis of Community Participation in Village Development in Saluan Village, Moilong District, Banggai Regency, Central Sulawesi Province)

Alviana[1], Yacob Noho Nani[2], Romy Tantu[3]
[1,2,3]Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo
alviana79916@gmail.com[1], yacobnani@ung.ac.id[2], romy.tantu@ung.ac.id[3]

Article Info

Article history:

Received: 12 Mei 2026
Revised: 23 Juni 2026
Accepted: 24 Juni 2026

Keywords:

Community Participation
Village Development
Village Development Planning Meeting

Kata Kunci:
Partisipasi Masyarakat
Pembangunan Desa
Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa

Abstract

This study aims to analyze community participation in village development in Saluan Village, Moilong District, Banggai Regency, Central Sulawesi Province based on Cohen and Uphoff's participation theory, which encompasses decision-making, implementation, benefit utilization, and evaluation stages. A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving village government officials, members of the Village Consultative Body (BPD), and community members of Saluan Village. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that community participation has occurred throughout all stages of village development, although the level of involvement remains uneven. In the decision-making stage, participation was reflected through attendance at Village Development Planning Meetings (MusrenbangDes), submission of development proposals, and responses to development programs. However, participation was influenced by limited public awareness and the dominance of certain groups in deliberative forums. During the implementation stage, participation was mainly demonstrated through labor contributions in mutual cooperation activities and the Cash-for-Work Program (PKT). In the benefit utilization stage, community members utilized development outcomes to support their social and economic needs. In the evaluation stage, participation was manifested through the provision of feedback, criticism, and suggestions as a form of social control. The study concludes that community participation has been present across all development stages, but greater involvement in decision-making is needed to achieve more participatory and sustainable village development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Saluan, Kecamatan Moilong, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan teori partisipasi Cohen dan Uphoff yang meliputi tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi pembangunan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat Desa Saluan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui

tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah berlangsung pada seluruh tahapan pembangunan desa, meskipun tingkat keterlibatannya belum merata. Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat berpartisipasi melalui kehadiran dalam MusrenbangDes, penyampaian usulan, dan pemberian tanggapan terhadap program pembangunan, namun masih dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dan dominasi kelompok tertentu dalam musyawarah. Pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat diwujudkan melalui kontribusi tenaga dalam kegiatan gotong royong dan Program Padat Karya Tunai (PKT). Pada tahap pemanfaatan hasil, masyarakat memanfaatkan berbagai hasil pembangunan sesuai kebutuhan sosial dan ekonomi. Sementara itu, pada tahap evaluasi, masyarakat memberikan kritik dan saran sebagai bentuk kontrol sosial terhadap pembangunan desa. Penelitian menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat telah berjalan pada seluruh tahapan pembangunan, namun perlu ditingkatkan terutama dalam pengambilan keputusan untuk mewujudkan pembangunan desa yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Corresponding Author:

Alviana
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Gorontalo
alviana79916@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa adalah elemen krusial dalam pembangunan negara yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup warga melalui pengelolaan sumber daya lokal secara kolaboratif dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dengan semangat keterlibatan masyarakat dan kemandirian desa. Dalam hal ini, masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai objek dalam pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang berpartisipasi dalam proses pembangunan desa (Salangka, 2020).

Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan meliputi proses pengenalan masalah, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi pembangunan. Pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat dinilai mampu menghasilkan program yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Siregar, 2020).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan salah satu prinsip utama dalam tata kelola pemerintahan desa yang demokratis. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasi, tetapi juga menjadi bentuk pengawasan terhadap jalannya pembangunan desa. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin besar peluang terciptanya pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan yang telah dilaksanakan (Salangka, 2020).

Dalam konteks pembangunan desa, partisipasi masyarakat juga menjadi faktor yang dapat mendukung keberlanjutan program pembangunan. Masyarakat yang terlibat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi cenderung memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap pemeliharaan hasil pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan desa tidak hanya membutuhkan dukungan anggaran dan kebijakan pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pihak yang secara langsung merasakan dampak dari pembangunan tersebut (Siregar, 2020).

Partisipasi masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan memungkinkan pemerintah desa memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kebutuhan masyarakat sehingga program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang lebih sesuai dengan kondisi lokal. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan Masyarakat (Siregar, 2020).

Tahap pemilihan keputusan dalam pembangunan desa dilakukan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MusrenbangDes) yang berfungsi sebagai wadah partisipasi warga dalam menetapkan

prioritas pembangunan desa. Pelaksanaan MusrenbangDes diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 mengenai Pedoman Pembangunan Desa yang menekankan betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa secara kolektif.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam MusrenbangDes Desa Saluan Tahun 2024–2025

No.	Tahun	Pelaksanaan Rapat	
		Undangan	Kehadiran
1	Juni 2024	100	50
2	Juli 2025	100	60

Sumber: Kantor Desa Saluan, 2024-2025

Berdasarkan Tabel 1, tingkat kehadiran masyarakat dalam MusrenbangDes Desa Saluan mengalami peningkatan dari 50% pada tahun 2024 menjadi 60% pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pembangunan desa di Desa Saluan. Selain partisipasi dalam pengambilan keputusan, pembangunan desa di Desa Saluan juga dilaksanakan melalui beberapa program pembangunan seperti pembangunan gedung posyandu, drainase, jalan rabat, jalan usaha tani, dan pembangunan lapangan desa yang sebagian besar telah terealisasi.

Penelitian sebelumnya tentang keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa sudah banyak dilaksanakan. Studi Arbayah dan Suparti (2022) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam MusrenbangDes telah mencapai level kemitraan dengan menerapkan pendekatan Arnstein. Di sisi lain, penelitian Syukur (2024) yang mengaplikasikan teori Ericson hanya membahas partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan program pembangunan desa. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh usulan warga yang belum terwujud.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa, kajian-kajian sebelumnya biasanya hanya menyoroti satu tahapan tertentu dan belum melakukan analisis menyeluruh mengenai partisipasi masyarakat di semua fase pembangunan desa. Oleh sebab itu, penelitian ini mengadopsi teori Cohen dan Uphoff yang membagi partisipasi masyarakat ke dalam empat fase, yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, penggunaan hasil pembangunan, dan evaluasi pembangunan (Suaib, 2023). Teori ini diterapkan untuk mengkaji peran serta masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Saluan Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan meneliti partisipasi masyarakat secara menyeluruh pada setiap tahap pembangunan desa melalui teori partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff. Sebagian besar studi sebelumnya cenderung hanya menyoroti tahap-tahap tertentu, seperti tahap perencanaan atau pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai peran serta masyarakat dalam proses pembangunan desa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Saluan, Kecamatan Moilong, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan teori partisipasi Cohen dan Uphoff yang mencakup tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan evaluasi pembangunan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggali secara mendalam kontribusi masyarakat dalam proses pembangunan desa di Desa Saluan, Kecamatan Moilong, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025 hingga Maret 2026. Desa Saluan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang cukup aktif dalam pembangunan desa, meskipun keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan belum sepenuhnya merata.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian dengan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Informan penelitian ini meliputi pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta masyarakat Desa Saluan. Informan penelitian tersebut dipilih melalui metode purposive sampling dengan mempertimbangkan peran informan dalam proses pembangunan desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas masyarakat dalam pembangunan desa, sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan mengenai partisipasi masyarakat pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan evaluasi pembangunan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung yang berkaitan dengan pembangunan desa dan partisipasi masyarakat sebagai data pelengkap penelitian (Abdussamad, 2021).

Instrumen penelitian berupa observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan teori partisipasi masyarakat Cohen dan Uphoff. Teknik analisis data menggunakan model Miles et al. (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas data penelitian (Sugiyono, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Saluan Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai telah terlihat pada setiap tahapan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat tersebut dianalisis berdasarkan teori Cohen dan Uphoff yang meliputi tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan evaluasi pembangunan. Pada setiap tahapan, masyarakat menunjukkan bentuk keterlibatan yang berbeda sesuai dengan proses pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Pembahasan hasil penelitian pada masing-masing tahapan partisipasi masyarakat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Tahap Pengambilan Keputusan dalam Partisipasi Masyarakat

Tahap pengambilan keputusan merupakan tahap awal dalam pembangunan desa yang menentukan arah dan prioritas pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan di Desa Saluan terlihat melalui kehadiran masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MusrenbangDes), penyampaian usulan pembangunan, serta pemberian tanggapan terhadap program pembangunan desa.

Kehadiran masyarakat dalam musyawarah desa menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pembangunan desa. Meskipun tingkat kehadiran masyarakat belum sepenuhnya merata, masyarakat yang hadir menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses musyawarah desa. Selain itu, masyarakat juga diberikan ruang untuk menyampaikan usulan pembangunan melalui musyawarah dusun dan musyawarah desa. Usulan yang paling sering disampaikan berkaitan dengan pembangunan infrastruktur desa seperti jalan desa, drainase, dan jalan usaha tani.

Belum meratanya partisipasi masyarakat dalam MusrenbangDes dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kesibukan masyarakat, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan dalam pembangunan desa, serta dominasi kelompok tertentu dalam forum musyawarah desa. Kondisi tersebut menyebabkan tidak seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan aspirasi pembangunan desa.

Masyarakat pada umumnya memberikan tanggapan positif terhadap program pembangunan desa karena dianggap memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun demikian, masih terdapat perbedaan pandangan dari sebagian masyarakat, terutama yang berkaitan dengan penggunaan lahan untuk pembangunan. Perbedaan pandangan tersebut pada umumnya diselesaikan melalui mekanisme musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Cohen dan Uphoff dalam Suaib (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat dilihat melalui kehadiran dalam forum musyawarah, penyampaian ide atau gagasan, serta pemberian tanggapan terhadap program pembangunan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rafinzar and Mardianto (2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam proses perencanaan pembangunan desa. Akan tetapi, keterlibatan masyarakat sering kali masih terbatas pada penyampaian usulan, sedangkan keputusan akhir tetap berada pada pemerintah desa. Kondisi yang sama juga terlihat di Desa Saluan, di mana masyarakat aktif menyampaikan aspirasi dan usulan, tetapi realisasi program tetap bergantung pada hasil musyawarah, skala prioritas, dan kemampuan anggaran desa.

Selain itu, penelitian Igirisa et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung mengetahui kebutuhan pembangunan. Sejalan dengan itu, penelitian Suwastini et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dan pelayanan pemerintah turut mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah desa dalam membangun komunikasi dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan, partisipasi masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan pembangunan desa di Desa Saluan telah berjalan melalui keterlibatan masyarakat dalam forum musyawarah, penyampaian usulan pembangunan, dan pemberian tanggapan terhadap program pembangunan desa. Namun demikian, keterlibatan masyarakat masih belum sepenuhnya merata sehingga partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan agar dapat melibatkan seluruh unsur masyarakat secara lebih aktif dalam pembangunan desa.

3.2 Tahap Pelaksanaan Pembangunan dalam Partisipasi Masyarakat

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan lanjutan dari proses perencanaan pembangunan desa, di mana program-program yang telah disepakati dalam musyawarah mulai direalisasikan. Pada tahap ini, partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga, dana, maupun material.

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan di Desa Saluan menunjukkan adanya variasi bentuk keterlibatan. Partisipasi masyarakat tidak ditemukan dalam bentuk sumbangan dana maupun material karena seluruh pembiayaan pembangunan desa bersumber dari Dana Desa dan anggaran pemerintah lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak terlibat dalam aspek pembiayaan pembangunan desa.

Meskipun demikian, partisipasi masyarakat tetap terlihat melalui keterlibatan dalam bentuk sumbangan tenaga. Masyarakat Desa Saluan aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong dan program Padat Karya Tunai (PKT). Kegiatan gotong royong dilakukan dalam bentuk kerja bakti membersihkan lingkungan, saluran drainase, rumah ibadah, dan fasilitas umum lainnya. Sementara itu, melalui program PKT, masyarakat dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam pelaksanaan pembangunan dengan sistem pemberian upah sesuai ketentuan yang berlaku.

Keterlibatan masyarakat dalam bentuk tenaga menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan, melainkan juga turut berperan dalam mendukung pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini mencerminkan adanya kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan desa, meskipun keterlibatan tersebut belum mencakup seluruh bentuk partisipasi.

Dominannya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga menunjukkan bahwa pola partisipasi masyarakat di Desa Saluan masih bersifat partisipasi operasional. Masyarakat lebih banyak dilibatkan sebagai pelaksana pembangunan dibandingkan sebagai pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan maupun pembiayaan pembangunan desa.

Keterlibatan masyarakat dalam bentuk tenaga menunjukkan bahwa budaya gotong royong masih menjadi modal sosial yang penting dalam pembangunan desa. Gotong royong tidak hanya memberikan manfaat dalam penyelesaian pekerjaan pembangunan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memiliki kesempatan untuk bekerja sama, saling membantu, dan membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap pembangunan desa.

Selain itu, keberadaan Program Padat Karya Tunai (PKT) memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan pembangunan sekaligus memperoleh manfaat ekonomi. Program ini tidak hanya mendukung percepatan pembangunan desa, tetapi juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat sebagai tenaga kerja. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga memiliki nilai sosial dan ekonomi yang dapat mendukung keberhasilan pembangunan desa secara lebih luas.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Cohen dan Uphoff dalam Suaib (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan keterlibatan masyarakat melalui kontribusi nyata berupa tenaga, dana, maupun material. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian di Desa Saluan, maka partisipasi masyarakat lebih dominan dalam bentuk tenaga, sedangkan partisipasi dalam bentuk dana dan material tidak ditemukan karena pembiayaan pembangunan bersumber dari pemerintah. Kondisi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sudah ada, tetapi belum mencakup semua aspek partisipasi secara menyeluruh.

Pandangan tersebut diperkuat oleh pendapat Nyoman Sumaryadi dalam Hadawiya et al. (2021) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam bentuk tenaga, pikiran, waktu, maupun material sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marlita et al. (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan lebih dominan dalam bentuk sumbangan tenaga dibandingkan kontribusi dana maupun material. Selain itu, penelitian Tamani dan Agussalim (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan pembangunan desa yang bersumber dari pemerintah turut mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat, di mana masyarakat lebih banyak terlibat dalam bentuk tenaga dibandingkan kontribusi finansial.

Berdasarkan hasil pembahasan, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan di Desa Saluan telah berjalan melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan program Padat Karya Tunai (PKT). Namun, partisipasi masyarakat masih terbatas pada kontribusi tenaga dan belum mencakup kontribusi dana maupun material.

3.3 Tahap Pemanfaatan Hasil Pembangunan dalam Partisipasi Masyarakat

Tahap pemanfaatan merupakan tahapan yang menunjukkan bagaimana masyarakat menggunakan hasil pembangunan desa dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Saluan telah memanfaatkan hasil pembangunan desa dengan baik, terutama fasilitas infrastruktur seperti jalan desa, jalan usaha tani, saluran drainase, dan gedung Posyandu.

Pemanfaatan hasil pembangunan yang dilakukan masyarakat menunjukkan bahwa program pembangunan desa telah memberikan dampak langsung terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang tersedia tidak hanya mempermudah mobilitas masyarakat, tetapi juga mendukung kelancaran kegiatan pertanian, pelayanan kesehatan, dan berbagai aktivitas sosial lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil pembangunan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa.

Infrastruktur jalan dimanfaatkan masyarakat untuk memperlancar mobilitas dan aktivitas ekonomi, sedangkan jalan usaha tani digunakan untuk mendukung kegiatan pertanian masyarakat. Selain itu, saluran drainase membantu mengurangi genangan air dan menjaga kebersihan lingkungan desa. Gedung Posyandu dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak. Tingginya tingkat pemanfaatan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa pembangunan yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Cohen dan Uphoff dalam Suaib (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam tahap pemanfaatan dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam penggunaan hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Poespitohadi et al. (2023) yang menegaskan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan, tetapi juga berperan sebagai pengguna aktif hasil pembangunan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Monika et al. (2025) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan infrastruktur desa.

Berdasarkan hasil pembahasan, partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil pembangunan di Desa Saluan telah berjalan dengan baik. Masyarakat memanfaatkan hasil pembangunan sesuai dengan kebutuhan sehingga pembangunan desa mampu memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

3.4 Tahap Evaluasi Pembangunan dalam Partisipasi Masyarakat

Tahap evaluasi adalah langkah terakhir dalam proses pembangunan desa yang bertujuan untuk menilai hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, partisipasi masyarakat terlihat melalui penyampaian kritik dan saran terhadap hasil pembangunan desa.

Masyarakat memberikan kritik dan saran baik secara langsung kepada pemerintah desa maupun melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masukan dan tanggapan yang disampaikan biasanya berhubungan dengan keberlanjutan pembangunan serta perbaikan infrastruktur desa seperti jalan desa, saluran air, dan fasilitas umum lainnya. Kritik dan saran tersebut selanjutnya dibahas bersama pemerintah desa dan BPD sebagai bahan pertimbangan untuk pembangunan di masa yang akan datang.

Penyampaian kritik dan saran menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga sebagai pihak yang turut mengawasi dan menilai hasil pembangunan desa. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas pembangunan serta keinginan untuk terus memperbaiki kondisi desa melalui proses evaluasi pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi menunjukkan berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengawasan pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat melalui kritik dan saran juga mencerminkan adanya kontrol sosial masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan desa secara lebih transparan dan akuntabel.

Tahap evaluasi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pembangunan desa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, masyarakat dapat memberikan penilaian terhadap kualitas hasil pembangunan, manfaat yang diperoleh, serta berbagai kendala yang masih ditemukan di lapangan. Informasi yang diperoleh dari masyarakat tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam menyusun program pembangunan pada periode berikutnya.

Evaluasi yang melibatkan masyarakat juga mencerminkan adanya hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Keterbukaan pemerintah desa dalam menerima kritik dan saran dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pembangunan yang dilaksanakan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penilaian hasil pembangunan, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pembangunan desa.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Cohen dan Uphoff dalam Suaib (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam menilai hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rachaju et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam memberikan kritik dan saran dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah desa dalam memperbaiki kualitas pembangunan desa. Selain itu, penelitian Ariska et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam evaluasi pembangunan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pembangunan desa.

Berdasarkan hasil pembahasan, partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan di Desa Saluan telah dilakukan melalui penyampaian kritik dan saran mengenai hasil pembangunan desa. Keterlibatan itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat dari pembangunan, tetapi juga sebagai pihak yang ikut menilai dan mengawasi hasil pembangunan desa guna mendukung perbaikan pembangunan yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Saluan telah berlangsung pada seluruh tahapan pembangunan, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan evaluasi pembangunan. Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat berpartisipasi melalui kehadiran dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MusrenbangDes), penyampaian usulan pembangunan, dan pemberian tanggapan terhadap program pembangunan desa, meskipun keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya merata. Pada tahap pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat diwujudkan melalui kontribusi tenaga dalam kegiatan gotong royong dan Program Padat Karya Tunai (PKT), sedangkan kontribusi dana dan material tidak ditemukan karena pembiayaan pembangunan bersumber dari pemerintah desa. Pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan, masyarakat telah memanfaatkan hasil pembangunan sesuai dengan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Pada tahap evaluasi pembangunan, masyarakat berpartisipasi melalui penyampaian kritik dan saran terhadap hasil pembangunan desa sebagai bentuk pengawasan terhadap pembangunan desa. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat telah terlihat pada seluruh tahapan pembangunan desa, namun keterlibatan masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan masih perlu ditingkatkan.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan melalui perluasan partisipasi masyarakat dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MusrenbangDes). Selain itu, pemerintah desa perlu terus membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat berlangsung secara lebih merata dan berkelanjutan. Masyarakat juga diharapkan dapat terus menjaga dan memanfaatkan hasil pembangunan desa secara optimal serta aktif memberikan kritik dan saran sebagai bentuk partisipasi dalam evaluasi pembangunan desa.

REFERENSI

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Arbayah, S., & Suparti, H. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Maburai Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *PubBis Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, *6*(1), 39–48. https://doi.org/10.35722/pubbis.v6i1.516

Ariska, D., Aneta, Y., & Agussalim, A. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Rumah Layak Huni di Kecamatan Talaga Jaya (Community Participation in the Development of Decent Housing in Talaga Jaya District). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *4*(2), 678–693.

Hadawiya, R., Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Community Participation in Village Development Planning Deliberation). *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, *3*(2), 192–200. https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749

Igirisa, I., Siti, M., & Sulila, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Studi di Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) Kelurahan Wongkaditi Barat, Kecamatan Kota Utara,Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(6), 278–291.

Marlita, Veril, S., & Widodo, S. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara*, *4*(2), 159–171.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. Sage.

Monika, S., Yanti, A., & Nani, Y. N. (2025). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Dembe Jaya (The Role of Community Participation in the Implementation of Infrastructure Development in Dembe Jaya Village). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(1).

Poespitohadi, W., & Fe, Florencia, Ega, T. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Di Desa. *Open Journal Systems*, *18*(1), 43–50. https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/584/388

Rachaju, K., Hikmat, A., & Abdurrahman, M. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa. *Jurnal Soshum Insentif*, *5*(2), 168–190. https://doi.org/10.36787/jsi.v5i2.867

Rafinzar, R., & Mardianto. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Pulau Semambu Ogan Ilir. *Journal of Sciences and Politics*, *10*(1), 12–25. https://doi.org/10.37858/publisitas.v10i1.389

Salangka, W. P. R. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang di Desa Malola Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan. *Politico : Jurnal Ilmu Politik*, *9*(3), 1–9.

Siregar, E. Z. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, *3*, 131–148.

Suaib. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Adanu Abimata.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, CV.

Suwastini, N. L., Igirisa, I., & Tantu, R. (2023). Pelayanan Publik pada Pengelolaan Kearsipan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(7), 2901–2911.

Syukur, M. (2024). Perencanaan Partisipatif Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Dangara'a Kecamatan Pinembani Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *7*(12), 4711–4722. https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6592

Tamani, H., & Agussalim, A. (2019). Transparansi Kepala Desa Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa Inosota Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongodow Selatan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Administrasi Bina Taruna Gorontalo*, *VI*, 144–151.